

HUBUNGAN INTERNAL ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN TENAGA PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR MENGAJAR DI SDN 018 KECAMATAN MARANGKAYU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Agus Eka Saputra¹

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat yang terdidik berakhlak mulia dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara harmonis, toleran dalam kemajemukan, berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global.

Kata Kunci: Hubungan Internal, Tenaga Pengajar, SDN 018 Marangkayu

Pendahuluan

Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam suatu organisasi dalam hal ini adalah sekolah atau lembaga pendidikan. Setiap organisasi harus melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya. Sebuah organisasi adalah sebuah masyarakat dalam bentuk kecil. Hubungan antara anggota organisasi direkatkan dengan komunikasi sehingga terbentuk kebersamaan yang memungkinkan organisasi dapat menjalankan fungsinya. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan. Katz & Kahn mengatakan bahwa komunikasi sebagai proses penyampaian informasi, dan pengertian dari satu orang ke orang lain merupakan satu-satunya cara manajemen aktivitas dalam suatu organisasi (Ruslan, 1999:80).

Di sekolah proses pembelajaran melibatkan pembelajar dan sumber belajar dalam situasi interaksi berbasis komunikasi. Sejumlah orang yang

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ayaekho@gmail.com

berinteraksi saat ini dan kedekatan fisiknya mempengaruhi jumlah dan jenis *feedback*, dan sejauh ini komunikator mengadaptasikan pesan-pesan mereka terhadap satu sama lain, memformalkan peranan mereka dan mempersiapkan rencana tujuan-tujuan mereka.

Dengan melakukan survei lapangan, maka peneliti berhasil mendapat informasi tentang beberapa permasalahan yang terjadi pada SDN.018 Marangkayu yaitu seperti, minimnya prestasi siswa dilihat dari rendahnya nilai-nilai ujian para siswa, cara penyampaian materi pelajaran yang sulit dimengerti para siswa, karena murid-murid kurang menguasai bahasa Indonesia yang baku atau yang benar, dan rasa segan untuk bertanya kepada guru sehingga komunikasi yang terjadi kurang efektif yang mengakibatkan kesenjangan terhadap proses belajar mengajar dan kurangnya minat siswa untuk belajar sendiri. Oleh karena itu para guru mencari solusi dengan membicarakan permasalahan efektifitas belajar mengajar terhadap siswa pada sesama rekan guru, kepala sekolah dan juga siswa itu sendiri. (sumber: wawancara dengan kepala sekolah SDN 018 Marangkayu).

Kerangka Dasar Teori

Hubungan Internal Menurut Ima Hardiman (400 Istilah PR, Media dan Periklanan, 2006:57) adalah kegiatan membina dan mengembangkan komunikasi Internal dalam Organisasi. Komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa. Dengan demikian maka secara garis besar proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (penyebarkan pesan) dan komunikan (penerima pesan).

Pada dasarnya komunikasi di dalam organisasi terdiri atas tiga bentuk, yaitu (Purwanto, 2006:40-43):

a. Komunikasi dua arah yang harmonis dalam organisasi

Komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi. Apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain, sebenarnya dia menyampaikan informasi. Orang yang menerima informasi akan memberikan reaksi atau respon sehingga terjalinlah hubungan interaksi antara kedua orang tersebut.

b. Komunikasi horizontal antar karyawan/departemen

Komunikasi *horizontal* adalah komunikasi yang terjadi antar bagian-bagian yang memiliki posisi sejajar/ sederajat dalam suatu organisasi. Tujuan komunikasi *horizontal* antara lain untuk melakukan persuasi, mempengaruhi, dan memberikan informasi kepada bagian atau departemen yang memiliki kedudukan sejajar.

c. Komunikasi Vertikal antara Manajemen dengan Karyawan

Komunikasi vertikal, yaitu komunikasi dari atas ke bawah (komunikasi dari pimpinan kepada bawahan) dan dari bawah ke atas (komunikasi dari bawahan kepada pimpinan). Komunikasi dari bawah ke atas (*Upward Communications*), umumnya bertujuan untuk melakukan kegiatan prosedural yang sudah merupakan bagian dari struktur organisasi atau perusahaan. Komunikasi dari atas ke bawah (*Downward Communications*), terjadi jika

pimpinan melakukan kegiatan alih pesan kepada bawahan secara terstruktur dan tidak insidental. Tujuannya adalah membantu mengurangi terjadinya komunikasi desas-desus (rumor) agar dapat menumbuhkan suasana kerja yang menyenangkan, dan secara tidak langsung meningkatkan produktivitas dan keuntungan perusahaan.

Menurut Radding dan Sanborn dalam Muhammad (2009:65) mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *downword* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *upword* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang sama level dalam organisasi.

Sehubungan dengan itu, maka dapat dirumuskan konsep yang berhubungan dengan variabel yang dimaksud pada penelitian ini, yaitu:

- a. Hubungan internal adalah Kegiatan membina dan mengembangkan komunikasi internal di SDN018 Marang kayu, dengan cara, Menciptakan komunikasi horisontal antar tenaga pengajar, komunikasi Vertikal antara tenaga pengajar dengan siswa.
- b. Efektifitas komunikasi internal di SDN 018 Marang Kayu dalam hal belajar mengajar adalah tercapainya komunikasi formal dan informal untuk meningkatkan proses belajar mengajar antara tenaga pengajar dan siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menurut Kriyantono (2006:69) penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini akan dilakukan di SDN 018 Marangkayu, Jl.K.H. Abdullah Noor, Desa Santan Ilir, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun jumlah *informan* adalah dengan mengambil presentasi sebanyak 6 orang dari masing-masing guru dan 4 orang dari siswa SDN 018 Marangkayu. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah:

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu: (a) *Library Research*, yaitu penelitian kepustakaan, dimana di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini; (b) *Field Work Research*, yaitu penelitian langsung kelapangan dengan cara:

- a. Observasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang *valid* tentang pola komunikasi Internal antar guru-guru di SDN 018 Marangkayu.
- b. Wawancara, peneliti menggunakan *in depth interview* (wawancara mendalam), dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

- c. Dokumentasi, yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif, berdasarkan pendapat Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Soegiyono, 2006:247) sebagai berikut:

- a) Reduksi Data, sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b) Penyajian Data, setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c) Penarikan Kesimpulan, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan preposisi.
- d) Verifikasi, dimaksudkan untuk menganalisis dan mencari makna yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul, hipotesa yang disimpulkan secara tetatif, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori ataupun penyempurnaan teori.

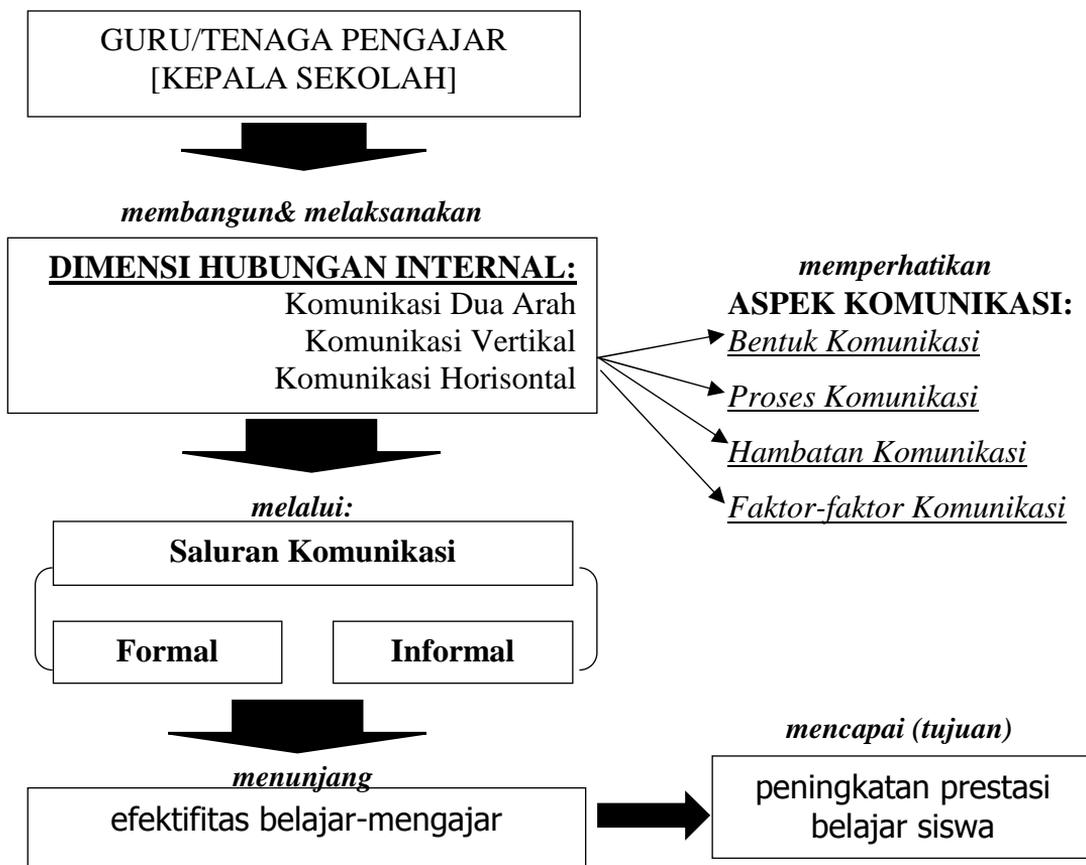
Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Lokasi SDN 018 Marangkayu berada di Jl.K.H.Abdullah Noor, Desa Santan Iilir, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. SDN ini berdiri tahun 1976 dan Kepala Sekolah I (pertama) Ibrahim dan Guru-gurunya, diantaranya: Munawarah, Yusuf dan Amiruddin dan tahun 1980 diberi nama SDN 036 dan pada tahun 1985 diadakan perubahan nama lagi yaitu SDN, 017 dan ikut kecamatan Muara Badak. Tahun 1989 sampai dengan tahun 2000, wilayah dan nama sekolah Dasar Negeri Nomor, 017 berubah mnjadi SDN Nomor, 018 Marangkayu kemudian wilayahnya ikut Kecamatan Marang Kayu sampai dengan saat ini.

Saat ini, jumlah siswa ada 93 Siswa , dengan guru/pegawai sekolah ada 18 orang. Struktur organisasi sekolah SDN 018 Marangkayu terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Bidang Kurikulum dan Bidang Tata Usaha.

Proses hubungan internal antara tenaga pengajar di SDN 018 Marangkayu dalam konteks peningkatan prestasi belajar siswa, dapat digambarkan pada bagan berikut ini :

Bagan: Hubungan Internal antara Tenaga Pengajar di SDN 018 Marangkayu



Bagan di atas menjelaskan bahwa guru/tenaga pengajar (Kepala Sekolah) melalui hubungan internal kelembagaan melaksanakan komunikasi dalam berbagai dimensi dengan memperhatikan aspek-aspek komunikasi itu sendiri. Proses komunikasi berlangsung melalui saluran komunikasi, baik formal maupun informal, dengan tujuannya adalah dalam rangka menunjang efektifitas belajar-mengajar agar dapat mencapai tujuan peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh terhadap para guru dan kepala sekolah, komunikasi dua arah dilakukan setiap hari dan secara terbuka. Hal yang dibicarakan di dalam komunikasi meliputi kedisiplinan, kinerja dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Tujuan komunikasi yaitu untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Hasil-hasil dari proses komunikasi, selanjutnya menjadi bahan bagi aktualisasi proses belajar-mengajar di kelas. Adapun hambatan-hambatan komunikasi berupa perbedaan pandangan, persepsi atau pendapat diselesaikan melalui penyatuan pandangan dengan argumen-argumen yang logis.

Dari wawancara yang dilakukan, komunikasi dengan Kepala Sekolah terjadi terkait dengan proses belajar-mengajar. Persoalan yang dibicarakan berhubungan dengan program pendidikan, tentang etika dan kesejahteraan guru. Secara teknis, komunikasi ini dapat terjadi dengan cara komunikasi antarpribadi maupun melalui rapat formal. Tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi vertikal adalah dalam rangka untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pendidikan di sekolah. Melalui komunikasi, diperoleh wawasan karena masukan dan perhatian dari setiap pihak. Sehingga, hambatan-hambatan karena ada hal-hal penting belum terselesaikan terutama mengenai tugas-tugas kependidikan, mendapat perhatian bersama dan solusinya.

Komunikasi horisontal berlangsung setiap hari. Bentuk komunikasi ini berupa berdialog (bercakap-cakap), tanya-jawab, dan tukar pikiran. Melalui komunikasi ini terjadi keakraban, persahabatan untuk menciptakan kerja sama yang baik di antara para guru. Di sini diperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman yang baik bagi pengembangan proses belajar mengajar. Perbedaan pendapat akan diselesaikan melalui sikap saling menghargai perbedaan pendapat. Dalam komunikasi ini, juga terjadi saling sharing cara-cara mengajar di antara para guru. Komunikasi bisa saja berlangsung dalam suasana santai dan serius, bergantung topik-topik yang dibicarakan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar pada SDN 018 Marangkayu, pendekatan hubungan internal dapat dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan epektifitas belajar mengajar. Secara umum dapat di jelaskan bahwa hubungan internal merupakan suatu pertukaran pesan, gagasan dan ide antar komponen suatu instansi baik secara vrtikal maupun horizontal yang menyebabkan pekerjaan (operasional dan manajemen) dapat berlangsung. Pembahasan mengenai hubungan internal tenaga pengajar ini terutama menyangkut relasi komunikasi di antara tenaga pengajar dalam rangka pengningkatan kualitas belajar di SDN 018 Marangkayu. Hubungan internal ini meliputi komunikasi dua arah, komunikasi vertikal dan komunikasi horisontal yang terjadi baik melalui saluran formal maupun informal.

Guru juga perlu mengembangkan hubungan Internal dalam proses belajar mengajar dengan berbagai model pendekatan proses belajar mengajar dan memilih metode pembelajaran yang efektif yaitu: 1) Pendekatan kompetensi, 2) Pendekatan keterampilan proses, 3) Pendekatan lingkungan, 4) Pendekatan Kontekstual, 5) Pendekatan Tematik Metode Pembelajaran yang Efektif, yang meliputi ; (a) Metode Demonstrasi, (b) Metode Inquiri, (c) Metode Eksperimen, (d) Metode Penemuan, (e) Metode Pemecahan Masalah, (f) Metode Karyawisata, (g) Metode Perolehan Konsep, (h) Metode Penugasan, (i) Metode Ceramah, (j) Metode Tanya Jawab, (k) Metode Diskusi.

Model-model pendekatan pembelajaran, sebagaimana yang disebutkan di atas, merupakan tawaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangun hubungan belajar-mengajar di antara guru dan siswa pada SDN 018 Marangkayu. Tujauannya adalah dalam rangka menguatkan motivasi belajar bagi siswa, termasuk sebagai metode mengajar bagi para guru yang sistematis. Dengan

berdasarkan pada metode belajar-mengajar yang sistematis tersebut, guru dapat melakukan pengawasan dan penilaian secara efisien terhadap para siswa.

Efektifnya komunikasi dua arah karena adanya umpan balik (*feed back*) secara langsung, komunikator dapat melihat seketika tanggapan komunikan, baik secara verbal (dalam bentuk jawaban dengan kata) maupun secara non-verbal (dalam bentuk gerak-gerik) sehingga komunikator dapat mengulangi atau meyakinkan pesannya kepada komunikan. DeVito (263) mengemukakan bahwa komunikasi tidak terjadi secara linier atau satu arah melainkan berkesinambungan. Dalam hal ini, komunikasi internal akan menjadi proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang menimbulkan umpan balik (*feed back*). Dalam hal ini, pesan-pesan yang menjadi isi dari komunikasi dua arah tersebut meliputi persoalan-persoal belajar mengajar yang efektif bagi peserta didik maupun tenaga pengajar. Hal ini dengan memperhitungkan ketersediaan berbagai macam faktor-faktor pendidikan itu sendiri.

Sehingga pengawasan internal sekolah melalui kepemimpinan Kepala Sekolah dan kreatifitas guru yang profesional, inovatif, kreatif, merupakan salah satu tolak ukur dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah, karena kedua elemen ini merupakan figur yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran, sebagai figur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Guru sebagai pejabat fungsional dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas pokok fungsionalnya itu demi kelancaran pelaksanaan tugas dan pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolahnya.

Dengan demikian, komunikasi vertikal antara tenaga pengajar dan Kepala Sekolah di SDN 018 Marangkayu, merupakan proses yang diperlukan dalam rangka meningkatkan korelasi tugas pendidikan yang akan meningkatkan profesionalitas tenaga pengajar dalam menjalankan tugas masing-masing. Sehingga, hal ini akan mendorong peningkatan motivasi dan prestasi belajar bagi peserta didik itu sendiri.

Agar tercapai keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajarnya guru perlu menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan peserta didik atau siswa. Umpan balik dalam komunikasi Internal dari guru kepada murid juga dapat dilihat dari kemampuan seorang guru untuk menyatakan kembali buah pikiran murid yang telah dikemukakan. Sebagaimana yang dikemukakan Mulyasa, (2007: 95-116), untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan ada 8 (delapan) keterampilan dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan: a). menggunakan keterampilan bertanya. b). memberi penguatan. c). mengadakan variasi. d). menjelaskan. e). membuka dan menutup pelajaran. f). Membimbing diskusi kelompok kecil. g). mengelola kelas. h). mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Komunikasi horisontal di antara tenaga pengajar juga dapat dilakukan sebagai upaya koordinasi sejajar antar tenaga pengajar dalam rangka melakukan sharing, evaluasi dan kritik terhadap proses belajar mengajar, serta mengajukan berbagai usulan untuk membuat rencana program ke depannya. Hasil dari hubungan internal ini, baik lewat saluran formal maupun informal tersebut dapat dibentuk melalui upaya untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Banyak manfaat yang dapat dicapai dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini. Kemanfaatan yang terkait dengan pembelajaran antara lain mencakup hal-hal berikut:

1. Inovasi, dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar mampu merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas dan jaman;
2. Pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan sekolah. PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum. Hasil-hasil PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik di tingkat kelas maupun sekolah;
3. Peningkatan profesionalisme guru, keterlibatan guru dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. PTK merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan cara pemecahannya yang dapat dilakukan.

Penulis menemukan berapa persoalan atau hambatan yang terjadi dalam komunikasi internal di SDN 018 Marangkayu. Secara umum, ada tiga aspek yang termasuk dalam hambatan komunikasi internal ini, yang ditemukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunarto (2003:17), yaitu:

- a) Hambatan mekanik, timbul akibat adanya gangguan pada saluran komunikasi, seperti terganggunya saluran magnetik radio oleh getaran-getaran sehingga pesan yang disampaikan menjadi kurang jelas.
- b) Hambatan semantik, sering terjadi dalam tahap proses komunikasi, karena berkisar pada masalah apa yang dikomunikasikan dan disampaikan pada tahap-tahap komunikasi. Suatu pesan akan berarti lain pada seseorang dalam konteks yang berbeda, hal ini disebabkan adanya gangguan komunikator karena salah persepsi.
- c) Hambatan manusiawi, segala masalah yang paling umum dalam semua proses komunikasi karena berasal dalam diri manusia sendiri. Terjadi karena faktor emosi dan prasangka pribadi, kemampuan atau ketidakmampuan alat panca indera.

Faktor lain, yang juga turut mempengaruhi proses komunikasi internal adalah terkait dengan ketersediaan perangkat dan sarana prasarana sekolah. Sarana prasarana ini terutama dalam rangka menunjang komunikasi internal bagi proses belajar-mengajar di SDN 018 Marangkayu. Hal pokok lain yang juga patut dilakukan adalah pembinaan dan usaha membangun komunikasi fungsional di

antara komponen komunikasi dalam hubungan interpersonal. Apabila tidak terbangun komunikasi yang sehat berdasarkan tugas dan fungsional yang sesuai, maka akan terjadi hambatan atau kemandegan dalam proses komunikasi dalam rangka menunjang efektivitas belajar-mengajar. Tugas dan fungsi seorang kepala sekolah harus memberi pengawasan terhadap proses berjalannya aktifitas pendidikan pada SDN 018 Marangkayu. Tugas dan fungsi para pengajar juga harus memperhatikan profesionalitasnya sebagai guru pengajar dalam melakukan peran pendidikan bagi siswa. Demikian juga para siswa, perlu diberi peran dan tugasnya dalam proses belajar, untuk mencapai kualitas belajar bagi dirinya. Apabila hal-hal diatas tidak diperhatikan, maka akan terjadi kesulitan bagi usaha lembaga pendidikan, SDN 018 Marangkayu dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Kesimpulan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar pada SDN 018 Marangkayu, pendekatan hubungan internal dapat dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Pendekatan hubungan internal ini meliputi dimensi komunikasi dua arah, komunikasi vertikal maupun komunikasi horisontal, yang meliputi berbagai tingkatan, baik di antara kepala sekolah dengan tenaga pengajar, antara tenaga pengajar, serta komunikasi dengan para siswa.

Namun, juga terdapat hambatan-hambatan terhadap komunikasi internal, karena alasan-alasan berupa:

- 1) Faktor kepribadian, lebih mengarah pada bagaimana tanggapan dan respon yang akan diberikan sehingga terjadi hubungan.
- 2) Faktor *stereotyping*, Cara pandang ini kebanyakan menimbulkan prasangka dan gesekan yang cukup kuat, terutama pada saat pihak-pihak yang berkonflik sulit membuka jalan untuk melakukan perbaikan.
- 3) Faktor kesamaan karakter personal. Hal ini penting, karena manusia selalu berusaha mencapai konsistensi dalam sikap dan perilakunya atau kita cenderung menyukai orang lain, kita ingin mereka memilih sikap yang sama dengan kita, dan jika menyukai orang, kita ingin memilih sikap mereka yang sama.
- 4) Faktor kompetensi tenaga pengajar. Karena, kompetensi yang dimiliki baik oleh seorang tenaga pengajar maupun siswa dapat memberikan dorongan kearah komunikasi yang efektif.
- 5) Hal pokok lain yang juga patut dilakukan adalah pembinaan dan usaha membangun komunikasi fungsional di antara komponen komunikasi dalam hubungan interpersonal.

Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan agar upaya meningkatkan efektivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan komunikasi dalam hubungan internal antara tenaga pengajar, perlu dilakukan:
 - a. Diharapkan agar guru membangun relasi komunikasi di antara mereka sebagai sarana untuk melakukan evaluasi dan refleksi atas tindakan belajar mereka selama ini;

- b. Melakukan pengamatan bersama atas proses belajar-mengajar dan saling memberi saran dan kritik. Berdasarkan hasil amatan dan refleksi yang sudah dilakukan, atas inisiatif bersama dalam hubungan internal yang baik, para guru bisa mengajukan *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK);
- 2) Untuk penguatan komunikasi antara guru dan murid:
- a. Diharapkan agar guru harus lebih bisa mendorong murid untuk menyampaikan isi hatinya agar bisa jujur dan terbuka sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Seperti dengan cara sering mengajak murid untuk berdiskusi dan juga menjadi pendengar yang baik terhadap murid;
 - b. Diharapkan guru bisa lebih peka dalam membaca kondisi dan situasi yang dialami murid. Dalam hal ini misalnya apabila murid terlihat diam dan tidak fokus terhadap pelajaran maka guru segera menghampiri dan menanyakan apa yang sedang dialami muridnya;
 - c. Diharapkan guru bisa menyiasati murid yang mempunyai sifat khusus (pemalu, cuek, dll.) agar dapat memperoleh umpan balik (*feed back*) saat proses komunikasi berlangsung.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan.2006.*Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied.2005.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Devito, Joseph A.1997. *Komunikasi Antarmanusia* . Jakarta : Proffessionals Books
- Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Anees, M.Ag.2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Effendy, Onong Uchjana.2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana.1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : CV. Mandar Maju
- Hardjana, Agus.2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Internal*. Yogyakarta : Kanisius
- Harun,Rochajat.2008. *Komunikasi Organisasi*. Bandung : CV. Mandar Maju
- Kriyantono, Rachmat.2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group
- Maleong, Lexy.J.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Miles dan A, Huberman.1992.*Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia
- Muhammad,Arni.2009.*Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi aksara
- Rakhmat, Jalaluddin.2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Soegiyono.2007.*Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, R&D*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Umar,Husein.2002.*Metrode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Usman, Moh. Uzer.1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan., Kurikulum 2013., Kompetensi Dasar., Sekolah Dasar(SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)., 2013
- Strategi Peningkatan Kualifikasi – Mutu Tenaga Pendidik Dan Pendidikan (Kajian Akademis-Empiris Menuju Pendidikan Berkualitas) *Wayan Lasmawan* Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
- Hubungan Kerjasama Pengawasan dan Kompetensi Guru dengan Tingkat Prestasi Hasil Belajar Siswa di Sekolah (Studi di SMPN Favorit Kota Banjarmasin) (*Hj. Nurul Auliah*)
- Siti Robiah ., Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Autis Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sekolah Autisme Laboratorium Universitas Negeri Malang ., Artikel Ini Diangkat Dari Skripsi Sarjana, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2012., Pembimbing: Dawud (I) Dan Kusubakti Andajani (Ii)
- Endang Poerwanti., Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran.,Asesmen Pembelajaran Di SD
- Partini., Motivasi Belajar Ditinjau Dari Komunikasi Internal Kelompok Belajar Dan *Self Efficacy* (*Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami, 2012*)., Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta., Tien_Sanad@yahoo.com
- Dyah Kumalasari, M.Pd., Diktat Pengantar Sejarah Pendidikan I., Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.,2008